

Efektivitas Bermain Pada Masa Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al-Mahir

Rasti Purnamasari, Leni Masnidar Nasution, Khairuddin YM

STAI Sumatera Medan, STAI Serdang Lubuk Pakam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah
rastipurnamasari2017@gmail.com, lenimasnidarnasution@yahoo.co.id, khairuddin.y@gmail.com

ABSTRAK: Pendidikan usia dini sangat berarti bagi perkembangan anak. Metode yang digunakan haruslah sesuai dengan perkembangan anak, metode yang dilakukan adalah bermain. Realitanya dalam kehidupan anak tidak terlepas dari bermain, dari bermain anak mendapatkan pengalaman yang luar biasa. Penelitian yang dilakukan berbentuk kualitatif. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui efektivitas bermain dalam pendidikan anak usia dini. Hasil dari penelitian ini terbukti dengan bermain dapat mempengaruhi pendidikan anak usia dini

Kata Kunci: Efektivitas Bermain, Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRACT: Early childhood education is very meaningful for child development. The method used must be in accordance with the child's development, the method used is playing. The reality is that in children's life it is inseparable from playing, from playing children to get extraordinary experiences. This research was conducted in a qualitative form. The purpose of this paper is to determine the effectiveness of play in early childhood education. The results of this study are proven that playing can affect early childhood education.

Keywords: Effectiveness of Play, Early Childhood Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang harus dimiliki oleh manusia karena dengan pendidikan dapat mengangkat derajat kehidupan suatu bangsa. Awal pendidikan yang disebut dengan pendidikan anak usia dini. Pernyataan ini sesuai dengan bunyi Undang-undang tujuan pendidikan bangsa Indonesia yang berbunyi “ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab”. Undang-undang ini tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003(Wiyani,2013:7). Merujuk dari undang-undang tersebut bahwa pendidikan dini mempunyai peranan yang sangat penting

dalam perkembangan dunia pendidikan dalam membentuk seseorang yang bermartabat dan berilmu.

Dunia pendidikan anak usia dini membutuhkan suatu metode ataupun cara untuk membentuk mereka, mengingat pada masa ini merupakan masa *golden age*. Masa perkembangan anak yang sangat mempengaruhi pertumbuhan seseorang untuk membentuk seorang insan yang berakhlak dan andal dalam kehidupan. Pembelajaran anak usia haruslah sesuai dengan karakteristik anak agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan kurikulum yang telah ditetapkan.

Pembelajaran di PAUD biasanya dilakukan seperti anak usia SD, yaitu dengan Calistung (cara menulis dan berhitung). Fenomena ini memberikan dampak negatif kepada perkembangan anak, karena anak disajikan suatu hal yang tidak didapatkan pada usianya. Perkembangan anak akan terpaksa sehingga akan mempengaruhi perkembangan otak pada anak.

Akhirnya anak akan merasa jenuh dan lelah belajar akibat dari pemaksaan belajar pada anak. Tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai apabila hal ini terjadi. Dampak yang dihasilkan dari pembelajaran tidak baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Akibatnya tujuan pendidikan di Indonesia tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Mewujudkan kenyataan ini diperlukan strategi dan tehnik yang dapat ditanamkan dari usia dini. Pendidikan usia dini merupakan wadah untuk menstimulus anak untuk perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan bunyi Undang-Undang Pendidikan. Realita ini seperti yang tercantum pada peraturan Presiden RI No. 60 Tahun 2013 yang menjelaskan bahwa pengembangan usia dini *Holistik- integratif* merupakan upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan integritas.

Berdasarkan dari Undang-Undang No.20 Tahun 2013 dan Peraturan Presiden RI No. 60 Tahun 2013 maka pengajaran pendidikan Anak Usia Dini harus saling terpadu untuk membentuk anak yang kreatif, komutatif, produktif. Kajian metode ataupun strategi yang di aplikasikan dalam pembelajaran anak usia dini harus sesuai dengan dunia anak tersebut. Pengajar haruslah mengetahui benar apa yang dibutuhkan pada masa anak usia dini. Dunia anak tidak terlepas dengan bermain, oleh sebab itu seharusnya pembelajaran anak juga haruslah dilakukan dengan bermain dan belajar agar hasil yang didapat secara optimal.

Meninjau permasalahan-permasalahan di atas maka peneliti ingin memeliti penelitian ini yang berjudul" Efektivitas Bermain Pada Masa Pendidikan Anak Usia Dini".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Menjelaskan bahwa hasil penelitian disajikan untuk menjelaskan efektivitas bermain pada masa pendidikan anak usia dini. Sumber data dalam penelitian ini berupa permainan yang dilakukan dalam pembelajaran. Tujuannya agar mendapatkan data yang diperlukan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data. Sumber data tersebut berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan secara intens dan cermat untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hasilnya data yang telah ditemukan direkam dalam wujud catatan. Pengumpulan data peneliti menetapkan instrumennya adalah peneliti sendiri. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Peneliti menganalisis data yang telah terkumpul untuk menemukan makna yang terkandung di dalamnya sesuai dengan tujuan penelitian.

DESKRIPSI TEORI

Masa anak bisa juga dikatakan dengan masa bermain. Bermain merupakan kehidupan anak, dalam mengisi kehidupan mereka habiskan dengan bermain. Pernyataan dari (Sujarno,DKK, 2013:1)" pada anak dapat dikatakan bahwa roh ataupun nyawa anak-anak adalah bermain". Kesimpulannya dapat dikutip bahwa bermain merupakan suatu apresiasi dari anak-anak dal kehidupan anak. anak-anak melakukan bermain mendapatkan suatu hiburan yang dapat menyenangkan batin mereka.

Bermain menurut para ahli, yaitu vygotsky (Susanto,2016:98) mengatakan:

"Play is an excellent setting for cognitive development. He was especially interested in the symbolic and make believe aspects of play, as when a child ride stick as if it were a horse. For young children, the imaginary situasition is real. Parent should encourage such imaginary play because advances the child's cognitive development, especially creative thought".

Beliau mengemukakan bahwa bermain mempunyai peranan langsung dalam perkembangan kognitif seseorang. Bermain membentuk daya pikir dan perkembangan otak seseorang anak akan semakin baik, serta berkembang secara optimal. Anak usia dini kurang bermain akan tertinggal, terlihat minder dan merasa rendah diri.

Hurluck dalam (Mulyani, 2018: 138) mengatakan " bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan dengan membuahkan hasil". Pendapat ahli yang lainnya seperti Karl Gross dalam (Yus, 2015:33) mengemukakan bermain adalah proses penyiapan diri untuk menyanggah peran sebagai orang dewasa.

Catherine Garvey menjelaskan bahwa bermain merupakan sesuatu yang mengembirakan dan menyenangkan, memiliki motivasi, keterlibatan aktif dari pemainnya dalam (Mulyani,2018:138). Schiller dan Spencer dalam (Yus, 2015:33)

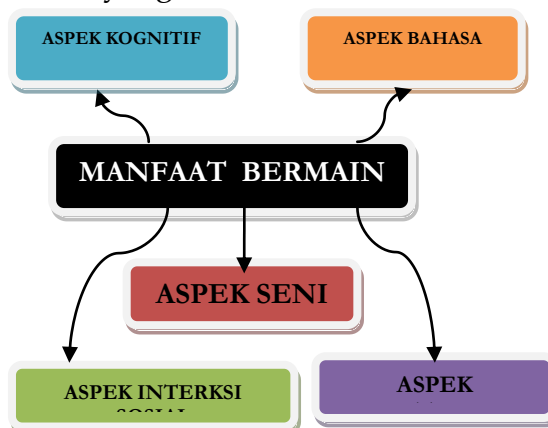
mengatakan bermain merupakan wahana untuk menggunakan energy yang berlebih sehingga anak terlepas dari tekanan. Pendapat Bruner (Susanto, 2016:98) mengemukakan bahwa bermain merupakan memberikan penekanan pada fungsi bermain sebagai sarana untuk mengembangkan kreatifitas dan fleksibel”.

TABEL 1.1
Rangkuman Pandangan Teoritis Bermain

Teori	Pendapat
Hurluck	Kegiatan yang menyenangkan memiliki hasil
Piaget	kegiatan yang kesenangan yang fungsional
Vygotsky	Kegiatan yang menimbulkan aspek kognitif
Catherin garvey	Kegiatan yang menimbulkan motivasi
Bruner	Kegiatan yang memiliki kreativitas

Pandangan semua ahli di atas dapat dikemukakan suatu kesimpulan bahwa bermain merupakan suatu aktifitas atau kegiatan yang menggunakan energy, cara, aturan, wahana oleh sekelompok anak yang mencari suatu kesenangan dan hiburan yang manjadi kebutuhan oleh anak. bermain juga memberikan manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak pada aspek kognitif karena dengan bermain anak berpikir untuk membuat strategi dalam melakukan aturan bermain. Manfaat bermain buklam bermainan saja apa aspek kognitif tetapi juga dapat menumbuhkan aspek bahasa, aspek interasi sosial juga aspek motorik anak dapat berkembang. Banyak faedah yang dimunculkan ketika anak bermain, faedah yang terpenting adalah pengalaman dalam bermain.

Masa pertumbuhan dan perkembangan pada anak seharusnya diisi dengan bermain. Melihat begitu banyak manfaatnya untuk modal pertumbuhan mereka agar terbentuk manusia dewasa yang berkualitas.



Skema 1.1 Manfaat Bermain

Penjelasan manfaat bermain bagi anak yang begitu banyak selayaknya dapat dijadikan sebagai metode dalam belajar pada usia dini. Belajar sambil bermain

membuat anak didik senang belajar sehingga tidak terjadi pemaksaan pada saat pembelajaran. Pengajar seharusnya menggunakan metode bermain dalam kegiatan pembelajaran di pendidikan Usia Dini. Pertumbuhan anak usia dini yang sangat pesat apabila distimulus oleh dengan benar. Karakteristik khusus pada usia ini antara lain; (1) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya melalui permainan. (2) Mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. (3) Mulai mengembangkan emosi. (4) Mulai mengembangkan tingkat bahasanya. (5) perkembangan kognitif yang pesat.

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Majunya suatu bangsa diukur dari pendidikan warganya, oleh sebab itu negara sangat memperhatikan permasalahan pendidikan dari awal usia anak didik. Memandang pendidikan anak usia dini sangat berpengaruh untuk kelangsungan pendidikan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) yang membahas pendidikan anak berumur 0-6 tahun.

Pendidikan anak usia dini menurut Permendibud nomor 146 tahun 2014 Pasal 1 tentang kurikulum 2013 berisi :

Pendidikan Usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum usia dasar sebagai upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir samapi usia 6 tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang selanjutnya. (Susanto, 2016:14)

Pendidikan usia dini sangat memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, hal ini sangat berperan bagi kehidupan anak kelak. Pertumbuhan dan perkembangan anak memiliki fase-fasenya, sehingga perlu untuk penangan khusus agar anak dapat bertumbuh dengan baik. Aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini mencakup beberapa aspek, seperti : aspek kognitif, aspek bahasa, aspek motorik, aspek seni, dan sosial emosi.

2. Tujuan Pendidikan anak Usia Dini

Anak pada usia 0-6 tahun merupakan masa emas untuk mengembangkan kemampuan anak dalam merangsang sel-sel otak untuk berkembang. Potensi anak sejak lahir akan dikembangkan dalam pembelajaran di PAUD. Pembelajaran di PAUD akan membentuk anak menjadi individu baru mengenal dunia, sehingga dia dapat mengenal aturan dan norma yang ada. Secara garis besarnya bertujuan untuk membentuk anak menjadi manusia yang utuh yang berfalsafah suatu bangsa, yaitu Pancasila.

3. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini

Pelaksanaan PAUD memiliki landasan sebagai pijakan untuk dipedomi agar pembelajaran PAUD tersistem dengan baik. Landasan PAUD yang dipedomi ada

beberapa yaitu;

- Landasan Filosofi
Landasan filosofi PAUD pada bangsa Indonesia adalah falsafah negara kita yaitu Pancasila. Pembelajaran PAUD di Indonesia haruslah memiliki nilai-nilai Pancasila sebagai substansi sebagai pedoman dalam belajar. Hasil dalam pendidikan PAUD mencetak generasi yang bernilai Pancasila sebagai penuntun kehidupannya sampai dewasa kelak
- Landasan Konstitusional
Landasan konstitusional merupakan landasan hukum, sebagai payung hukum untuk melindungi semua kegiatan dan program yang telah di cetuskan. Pembelajaran PAUD memiliki dua landasan konstitusional yaitu UUD 1945 dan UU Sisdinas No. 20 Tahun 2003. UUD 1945 tercantum didalamnya bahwa setiap warga mendapatkan pendidikan. Sisdinas No.20 Tahun 2003 berupaya untuk mengatur program pendidikan secara memadai dan layak supaya pendidikan dapat dinikmati setiap warga.
- Landasan Ilmiah
Pendidikan PAUD diselenggarakan berdasarkan keilmuan. Program pembelajaran pada PAUD seharusnya sesuai dengan teori-teori keilmuan. Teori-teori keilmuan haruslah sebagai pijakan dalam penyelenggaraan pembelajaran PAUD, agar tujuan pembelajaran di PAUD tersusun secara terkonsep.
- Landasan Historis
Landasan historis ini dikaitkan dengan penemuan-penemuan para tokoh dalam pendidikan anak usia dini dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Kesimpulannya bahwa landasan historis ini merupakan pelaksanaan kegiatan program pendidikan yang mengarah pada hasil penemuan dari para tokoh keilmuan. Penemuan mereka diambil sebagai pijakan dalam pembelajaran di PAUD.
- Landasan Sosiologis
Landasan sosiologis ini merupakan landasan yang berdasarkan kepada kemasyarakatan. Artinya landasan ini mengatakan bahwa program pembelajaran PAUD seharusnya berpijak pada kondisi masyarakat anak didik. Pendidikan PAUD pada pelaksanaannya harus memandang kondisi masyarakat seperti; masyarakat kota, desa. Tujuannya agar anak didik dapat beradaptasi dengan kehidupan masyarakat.
- Landasan Psikologis
Pendidikan PAUD seharusnya berlandaskan pada pandangan –pandangan Psikologis. Landasan ini mengacuh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Pelaksanaan PAUD seharusnya melihat fase-fase pertumbuhan dan

perkembangan anak. Tujuannya agar program pembelajaran di PAUD dapat menstimulus pada fase tersebut, agar anak tumbuh secara optimal.

- Landasan Agama

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragama (religius), dengan landasan agama diharapkan pembelajaran yang diprogramkan di PAUD berpijak pada agama. Tujuannya agar anak didik dari usia dini sudah ditanamkan rasa keagamaan agar mereka kelak menjadi insan yang religius.

4. Pentingnya Pendidikan PAUD

Pendidikan PAUD merupakan pendidikan di awal usia, dimana masa ini merupakan suatu masa yang penting bagi seseorang agar menjadi insan yang utuh dan beradab. Masa gemilang di usia 0-6 tahun ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan anak mulai terbentuk, seharusnya diisi dengan suatu pembelajaran yang berarti untuk modal kehidupan dewasa kelak. Pembelajaran di PAUD sudah seharusnya diperhatikan dengan sungguh-sungguh agar anak dapat tumbuh seperti yang diharapkan.

Penanganan pembelajaran PAUD seharusnya dengan optimal, baik itu berupa para staf pengajar maupun strategi pembelajarannya. Para staf pengajar dan strategi atau metode yang sesuai dengan usia anak dapat mendukung keberhasilan pembelajaran di PAUD.

Para staf pengajar seharusnya sesuai dengan jurusan PAUD dan juga dapat memahami emosi anak, agar pendekatan pembelajaran dapat tercipta. Pemilihan metode pembelajaran anak seharusnya dekat dengan dunia anak, yaitu bermain. Bermain merupakan kehidupan atau roh anak, dengan belajar sambil bermain diharapkan dapat terbentuknya anak yang mempunyai kepribadian yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak usia dini merupakan makhluk Tuhan yang unik, yang memiliki kepekaan penilaian tersendiri. Keunikan pada anak usia dini yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan menurut fase-fasenya. Perkembangan dan pertumbuhan yang dialami anak tidak terlepas dari pembelajarannya yang diterimanya di PAUD. Pembelajaran PAUD yang dikelola dengan sistem yang benar akan menghasilkan anak didik yang baik, hal ini seperti yang dilakukan dari riset yang dilakukan di PAUD Al-Mahir yang melakukan pembelajaran berhitung dengan cara bermain jual-jualan menghasilkan hal yang baik.

Pembelajaran yang menggunakan metode bermain yang dilakukan oleh anak didik dapat dikatakan berhasil. Anak-anak antusias dalam melakoni permainan, dalam melakoni permainan anak-anak melakukan hitungan pada jajanan yang disajikan. Keberhasilan ini didapatkan karena anak bermain namun tanpa disadari anak dalam permainan ada pembelajaran berhitung.

Bahasa anak pada saat bermain juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Anak-anak berjualan dan membeli dengan bahasa yang digunakan sehari-hari ketika mereka jajan. Penggunaan bahasa kian hari semakin meningkat sehingga terdengar susunan kalimat yang lebih baik dari biasa anak-anak gunakan. Kosakata anak juga bertambah dalam melakukan permainan jual-jualan tersebut.

Kognitif anak juga berkembang dengan pesat. Anak dapat menghitung dan menghafal barang jajanan yang disajikan dalam permainan jual beli. Salah satu anak terus berpikir untuk mencari cara agar teman-temannya membeli jajanannya, yaitu dengan cara menjual satu permen gratis bola. Peristiwa ini merupakan suatu peristiwa yang manakjubkan pada usia mereka.

Sikap sosial dan emosi mereka juga tampak dalam permainan jual beli. Anak-anak saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Ada anak yang mengajak temannya untuk membeli jajanannya, hal ini terdapat interaksi antara mereka.

Fisik motorik anak juga terjadi pada permainan jual-jualan. Mereka menyusun barang dagangannya dan melambaikan tangannya untuk mencari pembeli dagangan mereka. Anak-anak kreatif bergerak dalam melakukan permainan jual-jualan.

Terlihat bahwa dalam pembelajaran dengan bermain aspek-aspek dalam fase pertumbuhan dan perkembangan muncul pada diri anak. Aspek-aspek yang terdapat dalam diri anak akan menjadi modal untuk kehidupannya kelak.

SIMPULAN

Pembelajaran pada anak usia 0-6 tahun merupakan pembelajaran pada anak usia dini yang disebut PAUD. Pertumbuhan dan perkembangan di usia dini mengalami fase-fase pada aspek kognitif, aspek bahasa, aspek seni, aspek motorik, aspek emosi. Pendidikan PAUD haruslah dapat menciptakan semua aspek tersebut, dengan metode yang sesuai dengan usia anak. Metode yang sesuai dengan penelitian saat ini adalah bermain. Bermain merupakan dunia anak. Staf pengajar juga sangat mendukung dalam terlaksananya program pembelajaran di PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
Jakarta: bumi Aksara
- Mulyani, Novi, 2018. Perkembangan Dasar Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava
- Santrock, W, J, 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Sugiyono, 2017. Metode penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfa Beta
- Suhada, Idad, 2016. Psikologi Perkembangan anak Usia Dini (Raudhatul Athfal).

Bandung: Remaja Rosda Karya

Sujarno, dkk, 2013. Pemanfaatan Permainan Tradisional dalam Pembentukan Karakter Anak. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Susanto, Ahmad 2017. Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori).

Wiyani, 2013. Bina Karakter Anak Usia Dini. Panduan orang tua dan guru dalam membentuk kemandirian anak dan disiplin anak usia dini.

Yogyakarta: AR-Ruzz Media

Yus, Anita. 2015. Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Kencana